

**Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang**

*Morphological Analysis In The Use Of Vocabulary On The Description Text  
Student Grade VII SMP Negeri 3 Pinrang*

**Asrina, Muhammad Saleh, Syamsudduha**  
**Universitas Negeri Makassar**  
[Rikirina216@gmail.com](mailto:Rikirina216@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa bentuk afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, simak, dan catat. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk afiksasi yang digunakan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan klofiks. Prefiks terdiri atas prefiks ber-, meN-, peN-, di-, ter-, se-, dan ke-. Infiks hanya terdapat infiks -em-. Sufiks terdiri atas sufiks -i, -an, -nya dan -kan. Konfiks terdiri atas konfiks ke-an, ber-an, pe-an, se-nya, me-kan, dan per-an. Klofiks terdiri atas klofiks me-i, memper-kan, di-kan, di-i, dan ter-kan. Kesalahan penggunaan afiks terjadi pada prefiks ber-, meN-, peN-, di-, sufiks -nya, -kan, dan klofiks me-i, di-kan, di-i, ter-kan. (2) Bentuk reduplikasi yang digunakan dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu pengulangan akar (pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan berubah bunyi) dan pengulangan dasar berafiks. Kesalahan reduplikasi terjadi pada pengulangan akar utuh dan pengulangan dasar berafiks. (3) Bentuk pemajemukan yang digunakan dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu verba majemuk, adjektiva majemuk, dan nomina majemuk.

**Kata kunci:** Analisis morfologi, kosakata, teks deskripsi

**Abstract**

This study aims to: (1) identify the form of affixation in the use of vocabulary in the descriptive text of seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang; (2) identifying the form of reduplication in the use of vocabulary in the descriptive text of seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang; (3) identifying the form of compounding in the use of vocabulary in the descriptive text of seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang. This research is a descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of affixation, reduplication and compounding. The source of the data in this study was the descriptive text of the seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang. The data collection technique was done by using observation, interviewing, documentation, listening, and taking notes. The data analysis technique used in this research is the flow model of analysis technique by Miles and Huberman.

The results showed that: (1) The forms of affixation used in the descriptive text of the seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang were prefixes, infixes, suffixes, confixes, and clofixes. The prefix consists of the prefix ber-, meN-, peN-, di-, ter-, se-, and ke-. Infix only infix -em-. Suffix consists of suffixes -i, -an, -nya and -kan. Confixes consist of confixes of the things, the things, the words, the things, and the things. The clofix consists of me-i, me-kan, di-i, and ter-kan clofiks. The use of affixes errors occurs in the prefix ber-, meN-, peN-, di-, sufiks -nya, -kan, dan klofiks me-i, di-kan, di-i, ter-kan (2) The form of reduplication used in the description text essay of the VII grade students of SMP Negeri 3 Pinrang, namely root repetition (complete repetition, partial repetition, sound-changing repetition) and the basic repetition with an affix. Reduplication errors occur in intact root repetitions and affixed base repetitions. (3) The form of compounding used in the descriptive text essay of seventh grade students of SMP Negeri 3 Pinrang, namely compound verbs, compound adjectives, and compound nouns.

**Keywords:** morphological analysis, vocabulary, descriptive text

## **1. Pendahuluan**

Dalam berbahasa, penggunaan bahasa tidak terlepas dari kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Morfologi merupakan bagian dari kajian linguistik mikro untuk menelaah morfem dan kata serta kombinasi-kombinasinya. Di dalam proses morfologi, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya ialah kata. Penggunaan kata-kata dalam berbahasa adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Perubahan pada bentuk kata akan mengakibatkan terjadinya perubahan makna pada kata tersebut. Misalnya kata /tari/, dapat diubah menjadi /menari/, dan /tarian/. Kedua kata tersebut adalah bentukan baru, dengan menambahkan morfem

{meN-} dan yang kedua dengan morfem{-an} pada kedua bentuk dasar atau kata. Kedua bentuk baru tersebut mengalami perubahan makna dari yang semula. Perubahan-perubahan bentuk dengan berbagai akibatnya inilah yang dikaji dalam morfologi.

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks. Proses morfologi juga diartikan sebagai proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem satu dengan morfem lainnya. Menurut Rohmadi (dalam Oktaviani 2016:3) terdapat tiga macam proses morfologi yaitu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks suatu bentuk baik berupa tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Reduplikasi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Bentuk baru sebagai hasil perulangan bentuk tersebut lazim disebut kata ulang. Pemajemukan ialah penggabungan kata dengan kata yang menghasilkan bentuk-bentuk majemuk. Proses demikian ini telah lazim disebut sebagai proses pemajemukan. Oleh karena itu, seluruh elemen berbahasa dipengaruhi oleh ilmu ini.

Idealnya dalam berbahasa seseorang memerlukan penguasaan kosakata yang cukup agar mudah saat berkomunikasi. Ketika hendak mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain, penggunaan kata-kata yang tepat akan mudah dimengerti sehingga akan terjadi kemudahan dalam memberi pemahaman kepada orang lain. Begitupun sebaliknya apabila penggunaan kata-kata tidak tepat, maka akan sulit dimengerti dan terjadi kesulitan dalam memberi pemahaman pada orang lain. Namun, pada kenyataannya penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Hardian (2016:78) menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap kosakata masih sangat-sangat kurang dikarenakan dalam pembelajaran kosakata yang belum memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa siswa. Sejalan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:14) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas kosakata yang dimilikinya.

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut Permanasari (2017:157) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Ayudia, dkk (2016:35) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit dan paling akhir dikuasai. Sejalan dengan pandangan siswa bahwa mereka kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis karena merasa kesulitan dalam menungkan ide/gagasan ke dalam tulisan. Hal ini disebabkan menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir dan menghendaki kemampuan berbahasa yang baik

dan benar agar dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu sehingga mudah dipahami oleh siswa. Apabila seorang siswa memiliki kemampuan memilih kosakata yang tepat untuk digunakan dan menyusun kalimat-kalimat yang baik tentunya tidak akan memiliki hambatan dalam menulis sebuah karangan. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan deskripsi.

Teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Agar tujuan dari suatu teks dapat tercapai dan dapat dipahami oleh pembaca maka idealnya penulis harus mampu menentukan pemilihan kata yang tepat dengan memperhatikan proses pembentukan kata. Apabila siswa keliru dalam proses pembentukan sebuah kata tentunya makna yang dihasilkan dari kata tersebut akan tidak sesuai sehingga apa yang ingin disampaikan penulis sulit dipahami pembaca. Hasil penelitian Munirah dan Hardian (2016:84) menunjukkan bahwa banyak siswa yang gagal dalam menulis karena kemampuan menggunakan kosakata yang rendah. Pemahaman terhadap proses pembentukan kata yang kurang sehingga sering salah dalam menggunakan kosakata. Hal ini mengakibatkan mereka sulit menyusun sebuah karangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Pinrang, peneliti menemukan ada berbagai permasalahan di lapangan. Peneliti memperhatikan salah satu hasil karangan deskripsi siswa kelas VII dan ditemukan adanya proses morfologi atau proses pembentukan kata seperti afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan dalam penggunaan kosakatanya. Terdapat beberapa kosakata yang sudah tepat dalam proses pembentukan katanya, namun ada juga beberapa kosakata yang masih kurang tepat. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kualitas suatu karangan yang dibuat. Terkadang siswa tanpa sadar ia menuliskan kosakata yang merasa dianggapnya sudah benar, akan tetapi apabila dikaji melalui bidang morfologi itu masih dianggap salah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru di sekolah menunjukkan bahwa kelas VII mendapatkan materi proses morfologi belum secara mendalam. Oleh karena itu, masih terdapat siswa yang belum sempurna dalam menghasilkan sebuah karangan karena siswa tersebut belum terlalu memahami proses morfologi sehingga memiliki hambatan dalam penggunaan kosakata. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

“Saya **membawa** kamera untuk **berfoto** di pantai”

“Pohon mangga sudah **membuah**”

“Sehabis mandi kami **makan-makan** di warung”

“Bis tersebut memiliki **kamar mandi**”

(Data observasi awal).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada kalimat pertama terjadi proses afiksasi dengan menggunakan prefiks *meN-* pada kata membawa dan

prefiks *ber-* pada kata berfoto. Hal tersebut sudah dianggap tepat dalam analisis morfologi. Pada kalimat kedua menggunakan prefiks *mem-* pada kata dasar *buah*. Namun penggunaan prefiks tersebut tidak tepat karena maknanya yang tidak jelas. Penggunaan yang tepat adalah prefiks *ber-* sehingga membentuk kata berbuah. Pada kalimat ketiga terdapat proses reduplikasi, yaitu reduplikasi utuh atau pengulangan bentuk dasar pada kata makan-makan. Hal tersebut sudah dianggap tepat. Pada kalimat keempat terdapat proses pemajemukan dengan kategori nomina majemuk pada kata kamar mandi. Kata majemuk kamar mandi termasuk ke dalam kata majemuk nomina yang bermakna tempat dan dibentuk dari dasar nomina kamar + verba mandi. Hal tersebut juga sudah tepat dalam analisis morfologi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Setyowati (2012) dengan judul penelitian “Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam terdapat 4 jenis reduplikasi yang ditemukan pada 32 karangan siswa, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbunan, dan reduplikasi perubahan fonem/bunyi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setyowati yaitu penelitian Setyowati menganalisis proses morfologi tetapi mencakup bagian reduplikasinya saja, sedangkan penelitian ini menganalisis proses morfologi yang mencakup afiksasi, reduplikasi dan kata majemuk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Setyowati yaitu sama-sama mengkaji tentang proses morfologi pada karangan siswa.

Adapula penelitian Amanda (2017) dengan judul penelitian “Analisis Morfologi dalam Karangan Narasi pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi siswa. Kesalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan prefiks *di-*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-*, prefiks *meN-*, sufiks *kan-*, sufiks *-i*, sufiks *-nya*, dan sufiks *-an*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amanda yaitu penelitian Amanda menganalisis proses morfologi tetapi mencakup bagian afiksasinya saja, sedangkan penelitian ini menganalisis proses morfologi yang mencakup afiksasi, reduplikasi dan kata majemuk. Selain itu jenis karangan yang dipilih adalah karangan narasi sedangkan penelitian ini memilih karangan deskripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amanda yaitu sama-sama mengkaji tentang proses morfologi pada karangan siswa.

Secara subjektif penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat bermakna karena menyelesaikan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Dengan dilakukannya penelitian ini mahasiswa dituntut untuk menguasai dan memahami suatu teori dalam hal ini kajian morfologi yang telah didapatkan selama perkuliahan yang kemudian diimplementasikan dilapangan.

Dengan harapan teori- teori yang telah dikuasai melalui mata kuliah mampu diaplikasikan dengan mengambil data-data dari lapangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai bentuk afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa. Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata-kata, maka tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat proses morfologi pada teks deskripsi siswa karena teks deskripsi merupakan kumpulan dari kata-kata. Selain itu, peneliti memilih teks deskripsi karena penulisan teks tersebut bersifat ilmiah, sehingga meminimalisasi kesalahan dalam penggunaan kosakata. Peneliti memilih SMP Negeri 3 Pinrang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal belum ada yang melakukan penelitian serupa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan dapat mengurangi kesalahan penulisan proses morfologi dalam membuat karangan sehingga tujuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

## **2. Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu analisis morfologi dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Pinrang, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa. Data penelitian ini adalah kosakata yang mengalami proses morfologis pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yang diidentifikasi dari berbagai aspek yaitu, (1) bentuk afiksasi, (2) bentuk reduplikasi, dan (3) bentuk pemajemukan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## **3. Pembahasan**

Kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologi. Dalam bahasa Indonesia terdapat proses pembentukan kata yang biasa disebut dengan proses morfologi baik itu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hal ini sejalan dengan teori proses morfologi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:7) bahwa proses

morfologi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar dengan alat pembentuk kata (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan).

#### **a. Bentuk Afiksasi**

Afiksasi merupakan proses pengimbuhan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah bentuk kata baru. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 5 jenis proses afiksasi pada teks deskripsi siswa, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan klofiksasi. Hal tersebut sejalan dengan teori proses afiksasi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:25) tentang proses afiksasi ada 5 jenis, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Pada proses prefiksasi, ditemukan 7 jenis bentuk prefiks, yaitu prefiks ber-, meN-, per-, di-, ter-, se- dan ke-. Pada proses infiksasi hanya ditemukan infiks -em- yaitu 1 kata. Pada proses sufiksasi, ditemukan 4 bentuk sufiks, yaitu sufiks -i, -an, -nya, -kan. Pada proses konfiksasi, ditemukan 6 bentuk konfiks, yaitu konfiks ke-an, ber-an, pe-an, se-nya, me-kan, dan per-an. Pada proses klofiksasi, ditemukan 5 bentuk klofiks, yaitu klofiks me-i, memper-kan, di-kan, di-i, ter-kan. Di antara 5 bentuk proses afiksasi tersebut bentuk infiks paling sedikit digunakan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2015:23-27) bahwa infiks termasuk imbuhan yang tidak produktif karena imbuhan tersebut sudah hampir tidak digunakan lagi dalam proses pembentukan kata.

Berdasarkan karangan teks deskripsi siswa dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa cukup baik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jamal (2018) bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa berada pada kategori mampu. Dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, diketahui bahwa mayoritas siswa telah tepat menggunakan afiks, namun terdapat pula kesalahan penggunaan afiks dalam teks deskripsi siswa tersebut. Kesalahan Afiksasi yang ditemukan sebagai berikut: (a) prefiks ber-, meN-, peN-, di-; (b) sufiks -nya dan -kan; dan (c) klofiks me-i, di-kan, di-i, dan ter-kan. Hal ini disebabkan ketidaktahuan dalam penggunaan afiksasi, sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penggunaan afiksasi secara tepat dan benar.

Berkaitan dengan kesalahan penggunaan afiks yang terdapat dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan afiks, seperti penelitian Masypuroh (2016) dan Arum (2016). Hasil penelitian Masypuroh (2016) menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan afiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Djojoredjo meliputi kesalahan prefiks (152), kesalahan sufiks (2), dan kesalahan konfiks (22). Hasil penelitian Arum (2016) menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan afiks pada hasil karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi meliputi: a) prefiks me-, ber-, di-,

ke-, se-, ter-; b) sufiks -i dan -kan; c) konfiks ke-an; dan d) infiks -el-, -em-, dan -er-. Kedua hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai kesalahan afiksasi. Selain itu, objek penelitian ini sama yaitu siswa kelas VII. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VII belum sepenuhnya memahami penggunaan afiks sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan dalam karangan teks yang dihasilkan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Amanda (2017) dengan judul penelitian “Analisis Morfologi dalam Karangan Narasi pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan afiks yakni prefiks di-, prefiks ber-, prefiks ter-, prefiks meN-, sufiks kan-, sufiks -i, sufiks -nya, dan sufiks -an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amanda yaitu jenis karangan yang dipilih adalah karangan narasi sedangkan penelitian ini memilih karangan deskripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amanda yaitu sama-sama mengkaji tentang proses morfologi pada karangan siswa.

#### **b. Bentuk Reduplikasi**

Reduplikasi merupakan pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak. Bentuk reduplikasi yang ditemukan pada teks deskripsi siswa yaitu pengulangan akar (pengulangan utuh sebanyak 32 kata, pengulangan sebagian sebanyak 2 kata, pengulangan berubah bunyi sebanyak 3 kata) dan pengulangan dasar berafiks sebanyak 7 kata. Temuan tersebut sejalan dengan teori Chaer (2015:28) bahwa reduplikasi terjadi pada bentuk dasar yang berupa pengulangan akar dan pengulangan dasar berafiks. Proses pengulangan akar dapat berupa pengulangan secara utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berubah bunyi/fonem.

Reduplikasi yang paling dominan digunakan pada teks deskripsi siswa yaitu pengulangan utuh, misalnya daun-daun artinya “banyak daun”. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:76-84) bahwa makna reduplikasi yaitu dapat menyatakan makna banyak.

Sebagian besar penggunaan reduplikasi sudah tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Dari berbagai reduplikasi yang digunakan, ditemukan penulisan reduplikasi yang tidak tepat terjadi pada pengulangan utuh dan pengulangan dasar berafiks. Misalnya terdapat kesalahan penulisan pengulangan utuh pada data (50) “... berbagai macam *gedung2* yang besar...”. Pada data (50) terjadi pengulangan pada kata dasar *gedung* yang membentuk kata ulang *gedung2* namun, penulisan kata ulang tersebut tidak sesuai dengan ejaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayati (2011:28) bahwa ada dua sumber yang menyebabkan kesalahan reduplikasi yaitu cara penulisan dan penentuan bentuk dasar yang diulang.



Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Afriliana (2017) meneliti tentang reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat empat bentuk reduplikasi dalam karangan siswa, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berubah bunyi, dan reduplikasi dengan afiks. Reduplikasi yang dominan digunakan adalah reduplikasi utuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Afriliana terletak pada fokus dan objek kajian. Penelitian Afriliana mengkaji tentang reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang afiks, reduplikasi, dan pemajemukan pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurdiani, dkk. (2020) dan Setyowati (2012). Hasil penelitian Nurdiani menunjukkan bahwa bentuk reduplikasi yang terdapat dalam teks deskripsi siswa yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berubah bunyi. Sedangkan hasil penelitian Setyowati menunjukkan bahwa dalam terdapat 4 jenis reduplikasi yang ditemukan pada 32 karangan siswa, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi perubahan fonem/bunyi. Kedua hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai bentuk reduplikasi pada karangan siswa kelas VII. Perbedaannya yaitu kedua hasil penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai reduplikasi saja, sedangkan penelitian ini membahas proses morfologi yang mencakup afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

### **c. Bentuk Pemajemukan**

Pemajemukan merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang membentuk satu pengertian. Bentuk pemajemukan yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa, yaitu verba majemuk 6 kata, adjektiva majemuk 5 kata, dan nomina majemuk 34 kata. Penggunaan kata majemuk yang ditemukan berjumlah 45 kata. Dari keseluruhan penggunaan kata majemuk, tidak ditemukan kesalahan penggunaan dalam karangan teks deskripsi siswa. Hal itu disebabkan oleh unsur pembentuk kata majemuk, yaitu gabungan kata dasar yang mudah digunakan oleh siswa.

Bentuk kata majemuk yang ditemukan berkategori verba majemuk, adjektiva majemuk, dan nomina majemuk. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2015:211) bahwa pemajemukan dimasukkan dalam pembicaraan mengenai verba, adjektiva, dan nomina. Jadi, ada verba majemuk, adjektiva majemuk dan nomina majemuk. Komposisi kata majemuk yang ditemukan sesuai dengan teori Warsiman (2016:102) seperti verba+nomina, verba+adjektiva, verba+verba, adverbial+adjektiva, nomina+adjektiva, adjektiva+nomina, adjektiva+adjektiva, nomina+adjektiva, nomina+nomina, dan adverbial+nomina.

Nomina majemuk lebih dominan digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang meneliti tentang penggunaan kata majemuk pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa kata majemuk yang dominan digunakan oleh siswa yaitu nomina majemuk 26 kata, kemudian verba majemuk 3 kata, dan adjektiva majemuk 2 kata. Sama dengan penelitian Astuti, penelitian ini juga menemukan bahwa nomina majemuk lebih dominan digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada teks yang digunakan, Astuti (2017) pada teks berita karangan siswa, sedangkan penelitian ini hasil karangan teks deskripsi siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusri (2019) yang meneliti tentang penggunaan kata majemuk pada teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil penelitiannya menemukan 24 kata majemuk yang kemudian dianalisis berdasarkan sifatnya, artinya, dan susunannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusri (2019). Penelitian ini menentukan kategori kata majemuk berdasarkan kelas kata. Penentuan kelas kata majemuk dalam penelitian ini mengacu pada teroi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:211) bahwa pemajemukan berkategori verba majemuk, adjektiva majemuk, dan nomina majemuk.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Bentuk afiksasi yang digunakan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan klofiks. Prefiks terdiri atas prefiks ber-, meN-, peN-, di-, ter-, se-, dan ke-. Infiks hanya terdapat infiks -em-. Sufiks terdiri atas sufiks -i, -an, -nya dan -kan. Konfiks terdiri atas konfiks ke-an, ber-an, pe-an, se-nya, me-kan, dan per-an. Klofiks terdiri atas klofiks me-i, memper-kan, di-kan, di-i, dan ter-kan. Sebagian besar penggunaan afiks sudah tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan penggunaan afiks terjadi pada prefiks ber-, meN-, peN-, di-, sufiks -nya, -kan, dan klofiks me-i, di-kan, di-i, ter-kan.
- b. Bentuk reduplikasi yang digunakan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu pengulangan akar (pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan berubah bunyi) dan pengulangan dasar berafiks. Sebagian besar penggunaan reduplikasi sudah tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan reduplikasi terjadi pada pengulangan akar utuh dan pengulangan dasar berafiks.

- c. Bentuk pemajemukan yang digunakan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang, yaitu verba majemuk, adjektiva majemuk, dan nomina majemuk.

## 5. Daftar pustaka

- Afriliana, Ayu Linda. 2017. Analisis Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amanda, anny. 2017. *Analisis Morfologi Dalam Karangan Narasi Pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar (SI Tesis)*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin dan Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arum, Tiara Puspita. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambu. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Windi. 2017. Penggunaan Kata Majemuk pada Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayudia, dkk. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4 (1). 34-49.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta Cetakan Kedua.
- Jamal, Sherlina. 2018. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Kusrini, Nanik. 2019. Penggunaan Kata Majemuk pada Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardianti, dkk. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Pena*, 6(2):51-64.
- Masyuroh, Siti. 2016. Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Djojoredjo Pamulang. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munirah dan Hardian. 2016. Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraph Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16 (1). 78-87.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Ke Arah Tatabahasa Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nurdiani, dkk. 2020. Analisis Bentuk Reduplikasi dan Derivasi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. *Bahastra*, 5(1):6-12.
- Oktaviani, Ella Sari. 2016. Analisis Kesalahan Proses Morfologis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016 (*skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permanasari, Dian. 2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 5 (2). 156-162.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V.Karyono.
- Ridwan, Romadhan. 2018. Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), (*Tesis Program Pascasarjana*). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Setyowati, Lilik. 2012. Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, (*skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugerman. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Linguistik Deskriptif*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Nurul. 2015. Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis dialek Luwu. *Jurnal Humanika*, 3 (15). ISSN 1979-8296
- Warsiman. 2016. Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bastra*, 3 (2). 101-110.

